

Analysis of the Revitalization of the Trade Office in the Development of the Mompang Mandailing Natal Market

Analisis Revitalisasi Dinas Perdagangan dalam Pengembangan Pasar Mompang Mandailing Natal

Rifki Akmal Tanjung¹⁾; Wahyu Syarvina²⁾

¹⁾ Program Study Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

²⁾ Departemen Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email: ¹⁾ r.akmaltanjung@gmail.com; ²⁾ wahyusyarvina@uinsu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [27 Februari 2022]

Revised [9 Maret 2022]

Accepted [19 Maret 2022]

KEYWORDS

Tradisional Market,
Revitalisasi Market, Buyer-Seller Transactions

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kebijakan revitalisasi pasar tradisional penting diimplementasikan, karena seperti yang telah diketahui bahwa terjadi persaingan yang tidak sehat antara pasar tradisional dan pasar modern. Kebijakan ini berhasil diimplementasikan yang salah satunya pada Pasar Mompang Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menggambarkan pola kerjasama antar aktor dalam revitalisasi pasar tradisional di Pasar Mompang Mandailing Natal dalam perspektif good governance dan upaya apa saja yang diambil dalam revitalisasi pasar tradisional di Pasar Mompang Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kerjasama yang telah dilakukan dapat dikatakan berjalan dengan baik yang dapat diukur dari empat prinsip good governance, antara lain accountability, partisipation, predictability (rule of law), dan transparency. Upaya yang telah diambil terdiri dari aspek fisik (pembangunan dan perbaikan fasilitas pasar) dan aspek nonfisik (pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia).

ABSTRACT

It is important to implement the traditional market revitalization policy, because it is well known that there is unfair competition between traditional and modern markets. This policy was successfully implemented, one of which was at the Mompang Mandailing Natal Market. This study aims to identify, analyze and describe the pattern of cooperation between actors in the revitalization of traditional markets at the Mompang Mandailing Natal Market in the perspective of good governance and what efforts are taken in the revitalization of traditional markets at the Mompang Mandailing Natal Market. This study uses a qualitative descriptive research method. The collaboration that has been carried out can be said to be going well which can be measured from the four principles of good governance, including accountability, participation, predictability (rule of law), and transparency. The efforts that have been taken consist of physical aspects (development and repair of market facilities) and non-physical aspects (guidance and empowerment of human resources).

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Mereka semua adalah aktor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia.

Dalam pasar tradisional terdapat banyak interaksi yang tidak ditemukan dalam pasar modern, dimana para pedagang pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jajakan di tokonya dalam jumlah yang besar dari agen, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk membeli barang-barang dalam jumlah yang besar kemudian juga mereka tidak memiliki fasilitas yang lengkap untuk menyimpan barang dagangan terlalu banyak karena pedagang tidak memiliki tempat yang luas untuk menyimpan barang dagangannya seperti yang terlihat pada pasar modern.

Perkembangan globalisasi, laju kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan perubahan sistem nilai telah membawa perubahan. Perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas perbelanjaan, pasar sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar juga wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual

pembeli secara langsung. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

Menurut pasal 1 angka 10 Peraturan Pemda Mandailing Natal Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Perlindungan Pasar Tradisional Kabupaten Mandailing Natal yang berbunyi, "Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar."

Dari tiga puluh lima (35) Pasar Tradisional yang ada di Mandailing Natal, Pasar Mompang yang dipilih oleh penulis untuk di analisis, pada umumnya kondisi dari pasar mompang masih sangat sederhana sehingga diperlukan pengembangan dan revitalisasi yang di tandai dengan berbagai kekurangan baik ios pasar, kios pasar, prasarana maupun sarana sebagai tempat penyimpanan komoditi-komoditi maupun produk-produk dari para pedagang, dan kondisi perparkiran serta ruang terbuka hijau. Untuk pemulihan perekonomian telah dilaksanakan pembangunan pasar mompang melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Mandailing Natal pada tahun 2020.

LANDASAN TEORI

Revitalisasi Pasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) revitalisasi merupakan proses, cara dan perbuatan memvitalkan (menjadi vital). Sedangkan vital sendiri mempunyai arti penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Fokus utamanya pada struktur manajemen yang harus dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan, sehingga benar jika konsep revitalisasi mengacu pada program pembangunan.

Salah satu cara merevitalisasi yaitu menciptakan pasar tradisional dengan berbagai fungsi dan kegunaan, seperti tempat bersantai atau tempat rekreasi bersama dengan keluarga. Revitalisasi pasar tradisional bertujuan meningkatkan pasar tradisional agar tetap bisa bersaing dengan pasar modern. Menurut Paskarina dalam Mangeswuri dkk (2010, h.320) dasar pertimbangan melakukan kerjasama merevitalisasi pasar tradisional antara lain berubahnya pandangan pasar dari tempat interaksi ekonomi menjadi ruang publik, yang difokuskan pada upaya memperbaiki jalur distribusi komoditas yang diperjualbelikan. Fungsi pembangunan pasar juga diharapkan tidak hanya mencari keuntungan finansial dan merupakan langkah untuk meningkatkan perekonomian perdagangan kecil serta perlu melibatkan pengembang untuk dikelola secara kreatif.

Revitalisasi Pasar Mompang

Berdasarkan UU No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang dijabarkan dalam Permen PU No. 16/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyusunan RTRW Kabupaten bahwa kawasan strategis ekonomi adalah kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten yang merupakan aglomerasi berbagai kegiatan ekonomi yang memiliki :

- a. Potensi ekonomi cepat tumbuh;
- b. Sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi;
- c. Potensi ekspor;
- d. Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi;
- e. Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi;
- f. Fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan;
- g. Fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi sumber energi dalam rangka mewujudkan ketahanan energy.
- h. Kawasan yang dapat mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal di dalam wilayah kabupaten.

Berdasarkan UU tersebut berikut beberapa jenis kawasan strategis ekonomi, antara lain adalah :

- a. Kawasan metropolitan;
- b. Kawasan ekonomi khusus;
- c. Kawasan pengembangan ekonomi terpadu;
- d. Kawasan tertinggal;
- e. Kawasan perdagangan dan pelabuhan bebas.

Jadi kawasan pasar Mompang termasuk kawasan tertinggal makanya perlu di revitalisasi agar pasar Mompang lebih berkembang dan maju, dengan mengembangkan insfrastruktur dan menertibkan kios-kios nya dengan begitu pasar Mompang tidak akan di sebut kawasan tertinggal lagi.

Peran Dinas Perdagangan Dalam Revitalisasi Pasar Mompang

Peran Dinas Perdagangan Mandailing Natal dalam Revitalisasi Pasar mompong sangat lah banyak,diantara nya :

- a. Pemeriksaan Hasil pekerjaan guna pembuatan berita serah terima pekerjaan
- b. Pengawasan lapangan lokasi pekerjaan
- c. Pelaksanaan pekerjaan revitalisasi pasar Mompang Mandailing Natal
- d. Pemeriksaan administrasi kegiatan
- e. Pemeliharaan dari kerusakan,kegagalan atau kekurangan pekerjaan

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Abercrombie, Hill, Turner dalam Moleong (2005,h.54) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dicirikan oleh tujuan penelitian yang ingin memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi atau gejala-gejala yang tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat atau kuantitatif.

Selanjutnya yang dinamakan penelitian deskriptif menurut Arikunto (2006,h.234) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) kerjasama antar aktor dalam revitalisasi pasar tradisional di Pasar Mompang Mandailing Natal, (2) upaya yang ditempuh dalam pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional di Pasar Mompang Mandailing Natal.

Lokasi penelitian di Kabupaten Mandailing Natal dan situs penelitian pada Pasar Mompang Mandailing Natal.Sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Instrumen penelitian diantaranya peneliti sendiri, perangkat penunjang seperti catatan dan alat tulis dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif menurut Milles, Hubberman dan Saldana (2014,h.33), yang terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Berikut Hasil dari Revitalisasi Pasar Mompang Mandailing Natal

Tabel 1. Hasil Pekerjaan Pendahuluan

Nama pekerjaan Pendahuluan	Jumlah
Papan nama Proyek	1.00 Ls
Pengukuran kembali/Bowplank	1.00 Ls
Bongkar Losd Eksisting & pembersihan lokasi pekerjaan	1.00 Ls
Listrik & Air kerja	1.00 Ls
Sewa Direksikeet / kantor sementara	1.00 Ls
Foto Dokumentasi	1.00 Ls

Tabel 2.Pekerjaan Tanah

No	Jumlah pekerjaan tanah	Nama	ukuran	Hasil
1	14 pt	Galian 1	1.20 x 1.40 x 1.15	27.05 m ³
2	1 pt	Urugan tanah kembali	0.33 x 27.05	9.02 m ³
3	1 pt	Timbunan tanah	12.75 x 37.75 x 0.28	132.36 m ³
4	1 pt	Pemadatan timbunan tanah	12.75 x 37.75 x 0.28	132.36 m ³
5	14 pt	Urugan pasir	1.20 x 1.40 x 0.10	2.35 m ³
6	70 pt	Ueugan pasir bawah losd	1.83 x 1.83 x 0.10	23.44 m ³

Tabel 3.Pasang Batu

NO	Jumlah pt	sisi	Ukuran	Jumlah
1	1	A	0.25 + 0.50 /2 X 0.70 X 38.00	9.98 m ³
2	1	B	0.25 + 0.50 /2 X 0.70 X 38.00	9.98 m ³
3	1	C	0.25 + 0.50 /2 X 0.70 X 13.00	3.41 m ³
4	1	D	0.25 X 0.90 X 13.00	2.93 m ³
				26.29 m³

Tabel 4.Pekerjaan Atap

No	Jumlah pt	Nama produk	Ukuran	Jumlah
1	2	Atap Utama	7.25 x 37.75	547.38 m ²
2	1	Nok Atap utama	1.00 x 37.75	37.75 m
3	2	Rangka Hollow 40x40	1.00 x 37.75	75.50 m
4	2	Plat	1.06 x 37.75	80.03 m ²
5	2	Roof drain	1.00x 7.00	14.00 bh
6	7	Pipa PVC dia.4	2.00 x 6.00	84.00 m
7	7	Klem pipa PVC	2.00 x 4.00	56.00 bh

Tabel 5.Pekerjaan Akhir

No	Nama pekerjaan	jumlah
1	Pembersihan Akhir Lokasi Pekerjaan	1.00 Ls

Dari semua anggaran didapat dari CV.PUTRA RONGGOLawe sesuai No. 28/CV.PR/PHP/2020 tanggal 1 November 2020 dibawah pengawasan Dinas Perdagangan Mandailing Natal.sesuai kontrak No : 511/213/SPK-PPK/DISDAG/2020 tanggal 17 juli 2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp.1,673,763,367 .

Dari hasil pemeriksaan pekerjaan di lapangan yang dilaksanakan tanggal 5 November 2020,tim berpendapat bahwa penyediaan telah melaksanakan kewajiban-kewajibannya dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan surat perintah kerja (SPK) kontrak.

Kegiatan Revitalisasi Pasar Mompang Kecamatan Panyabungan Utara ini mengalami perubahan kontrak yang diakibatkan ketidaksesuaian dengan kondisi lapangan pekerjaan sehingga PKK memberikan Addendum perubahan volume pekerjaan. Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa progres kemajuan pelaksanaan pekerjaan telah mencapai 100% pada tanggal 17 November 2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah.
2. Salah satu cara merevitalisasi yaitu menciptakan pasar tradisional dengan berbagai fungsi dan kegunaan, seperti tempat bersantai atau tempat rekreasi bersama dengan keluarga, Revitalisasi pasar tradisional bertujuan meningkatkan pasar tradisional agar tetap bisa bersaing dengan pasar modern.
3. Dari semua anggaran didapat dari CV.PUTRA RONGGOLawe sesuai No. 28/CV.PR/PHP/2020 tanggal 1 November 2020 dibawah pengawasan Dinas Perdagangan Mandailing Natal.sesuai kontrak No: 511/213/SPK-PPK/DISDAG/2020 tanggal 17 juli 2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp.1,673,763,367 . Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa progres kemajuan pelaksanaan pekerjaan telah mencapai 100% pada tanggal 17 November 2020.

Saran:

Penulis menyadari dalam pembuatan artikel ini banyak sekali kekurangan nya,penulis berharap dengan artikel ini orang bisa mengetahui tentang pasar tradisional dan peran Dinas Perdagangan dalam merevitalisasi pasar tradisional menjadi pasar yang siap bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Soemarsono, S.R. 2010. Akuntansi: Suatu Pengantar. Edisi Kelima, Buku 1,Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sujana, Asep ST.. 2005. Manajemen Ritel Moderen. Yogyakarta: Graha Ilmu



- Sulistiyowati, Dwi Yulita. 2009. Kajian Persaingan Pasar Tradisional dan Pasar Swalayan Berdasarkan Pengamatan Perilaku Berbelanja di Kota Bandung. Tugas Akhir (tidak diterbitkan). Jurnal ITB Bandung
- Suryadarma, Daniel; Adri Poesoro; Sri Budiyati, Akhmadi, Meuthia Rosfadhila. 2007. Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia. Lembaga Penelitian SMERU November 2007 ISBN 978-979-3872-46-9
- Tjiptono, Fandy. 2008, Strategi Pemasaran, Yogyakarta: Andy Offset,
- Usaid, Cess. 2008. Dampak Krisis Ekonomi dan Liberalisasi Perdagangan terhadap Strategi dan Arah Pengembangan Pedagang Eceran Kecil Menengah di Indonesia. Jakarta: USAID
- Widiandra, Damasus Ottis dan Hadi Sasana. 2013. Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Keuntungan Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Tradisional Kecamatan Banyumanik Kota Semarang). Diponegoro Journal Of Economics Volume 2, Nomor 1
- Peraturan Perundang-undangan
- Undang-Undang No. 8 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern